

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK FASE PONDASI DALAM MENGHAPAL RUKUN ISLAM MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR

Nurbaeti

TK An Nur Bantaeng

Email: nurbaetispdi14@admin.paud.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase pondasi dalam menghafal Rukun Islam melalui media kartu bergambar. Rukun Islam merupakan fondasi penting dalam pendidikan agama yang perlu dipahami dan dihafal oleh peserta didik. Namun, banyak di antara mereka mengalami kesulitan dalam proses penghafalan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan media kartu bergambar sebagai alat bantu belajar yang interaktif dan menarik. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menghafal Rukun Islam peserta didik setelah menggunakan media kartu bergambar. Data diperoleh melalui tes sebelum dan sesudah penerapan media, serta observasi selama proses pembelajaran. Analisis data menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih antusias dan aktif dalam proses belajar, yang berdampak positif terhadap hasil belajar mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik fase pondasi, serta dapat dijadikan sebagai alternatif metode pengajaran dalam pembelajaran agama.

Kata kunci: *Rukun Islam, hasil belajar, peserta didik, fase pondasi, media kartu bergambar.*

ABSTRACT

This research aims to improve the learning outcomes of students in the foundation phase in memorizing the Pillars of Islam through the media of picture cards. The pillars of Islam are an important foundation in religious education that needs to be understood and memorized by students. However, many of them have difficulties in the memorization process. Therefore, this study applies the media of picture cards as an interactive and interesting learning aid. The method used is classroom action research (PTK) which involves two cycles, where each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study showed a significant increase in the ability to memorize the Pillars of Islam of students after using the media of picture cards. Data was obtained through tests before and after the application of media, as well as observations during the learning process. Data analysis shows that students become more enthusiastic and active in the learning process, which has a positive impact on their learning outcomes. This study concludes that the use of picture card media is effective in improving the learning outcomes of students in the foundation phase, and can be used as an alternative teaching method in religious learning.

Keywords: *Pillars of Islam, learning outcomes, students, foundation phase, picture card media.*

PENDAHULUAN

Pendidikan usia dini merupakan salah satu fase penting dalam perkembangan anak, terutama dalam pembentukan karakter dan dasar pengetahuan mereka. Di dalam pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), anak-anak diajarkan berbagai macam keterampilan dasar, termasuk pengenalan agama yang mencakup konsep-konsep keimanan, seperti rukun Islam. Rukun Islam merupakan lima pilar utama yang menjadi fondasi dalam praktik kehidupan seorang Muslim, sehingga penting untuk diperkenalkan sejak usia dini agar tertanam kuat dalam benak anak-anak. Salah satu metode yang sering digunakan dalam pengajaran di TK adalah metode menghafal, karena pada usia ini anak-anak berada dalam tahap perkembangan yang cepat dalam hal daya ingat. Potensi-potensi itu dirangsang dan dikembangkan agar anak dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi atau tempat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, agar kebutuhan pendidikan tercapai secara optimal.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Taman Kanak-kanak (TK) sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan usia dini, berada pada jalur pendidikan formal sebagaimana tertuang pada pasal 28 ayat (3) bahwa “Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudlatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat” implikasinya adalah bahwa keberadaan dan penyelenggaraan TK perlu diatur dalam suatu kebijakan tertentu oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Nasional.

Anak-anak usia TK umumnya memiliki karakteristik belajar yang berbeda dibandingkan dengan peserta didik di jenjang yang lebih tinggi. Mereka lebih mudah belajar melalui pengalaman langsung dan media visual yang menarik. Karena itu, pendekatan pembelajaran yang melibatkan unsur visual dan kinestetik sangat diperlukan untuk menarik perhatian mereka dan membantu proses pemahaman yang lebih baik. Salah satu media yang sesuai untuk mengatasi masalah ini adalah penggunaan kartu bergambar. Media kartu bergambar dapat menyajikan konsep abstrak seperti Rukun Islam menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh anak-anak. Dengan gambar yang menarik, anak-anak dapat lebih cepat menangkap dan menghafal konsep yang diajarkan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan penantapan aqidah Islam pada anak usia dini salah satunya adalah dengan membimbing anak dalam mengembangkan kemampuan membaca sejak usia dini. Metode Doman sangat memperhatikan perkembangan linguistic dan penginderaan (visual dan auditory) anak melalui kartu kata (flashcard) sebagai media belajar yang inti dari metode tersebut. Pada metode ini peserta didik tidak dituntut untuk langsung belajar mengeja tetapi langsung diajarkan kata per kata, yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, seperti; shalat, puasa, zakat, haji.

Perkembangan agama adalah kemampuan anak untuk menyadari keberadaan tuhan, dimanapun dan kapanpun. Kemudian, kesadaran tersebut berpengaruh terhadap segala perbuatannya sehingga hampir seluruh aktivitas anak dikendalikan oleh kesadaran dalam dirinya (Suyadi, 2015: 13). Menurut Darajat (1984:260), mendefinisikan

perkembangan adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, keterikatan maupun perilaku. Menurut Zahidah dalam Andrianto (2013:36) mengenalkan akhlakul karimah kepada anak semenjak anak berusia dini sangat penting untuk memupuk perkembangan agama anak.

Ada beberapa cara mengenalkan akhlak yang baik pada anak, sebagai berikut: 1) Mengajak anak untuk shalat berjamaah di mesjid maupun di rumah; 2) Menepati janji apabila telah berjanji pada anak; 3) Bercerita kisah perjuangan nabi-nabi dalam mengembangkan ajaran islam; 4) Membiasakan anak dengan adab islami dalam kehidupan sehari-hari; 5) Membiasakan dan mengajarkan anak membaca Al-Quran; 6) Membiasakan dan mengamalkan bacaan doa sehari-hari; 7) Mengajarkan anak berkata jujur dan santun.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada saat berkunjung ke lokasi menunjukkan bahwa pengenalan perkembangan agama anak di kelompok B TK An Nur memerlukan perhatian khusus. Rendahnya perkembangan-perkembangan agama anak khususnya agama Islam diduga disebabkan karena guru dalam pengenalan agama hanya melalui hafalan doa sehari-hari saja tidak pernah menggunakan media, sehingga keaktifan anak dalam proses pembelajaran agama masih sangat rendah, khususnya pengenalan rukun islam di TK tersebut. Hasil wawancara yang dilakukan dari 20 orang yang terdiri 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan anak hanya 6 orang anak atau hanya mencapai 30% yang kategori BSH dalam mengenal agama khususnya rukun islam sedangkan yang lainnya (70%) masih perlu bimbingan dari gurunya, ini merupakan ketutantasan yang rendah, karena masih dibawah standar yang ditetapkan di sekolah yaitu sebesar 75%.

Salah satu upaya yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam menghafal Rukun Islam, adalah melalui penggunaan media kartu bergambar. Kartu bergambar merupakan media visual yang dapat membantu anak-anak dalam memahami konsep abstrak dengan lebih konkret. Visualisasi yang menarik pada kartu-kartu tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas tentang masing-masing Rukun Islam, sehingga memudahkan anak dalam mengingat dan menghafalnya. Misalnya, kartu yang menggambarkan seseorang sedang melakukan salat dapat membantu anak mengaitkan gambar tersebut dengan rukun salat dalam Rukun Islam.

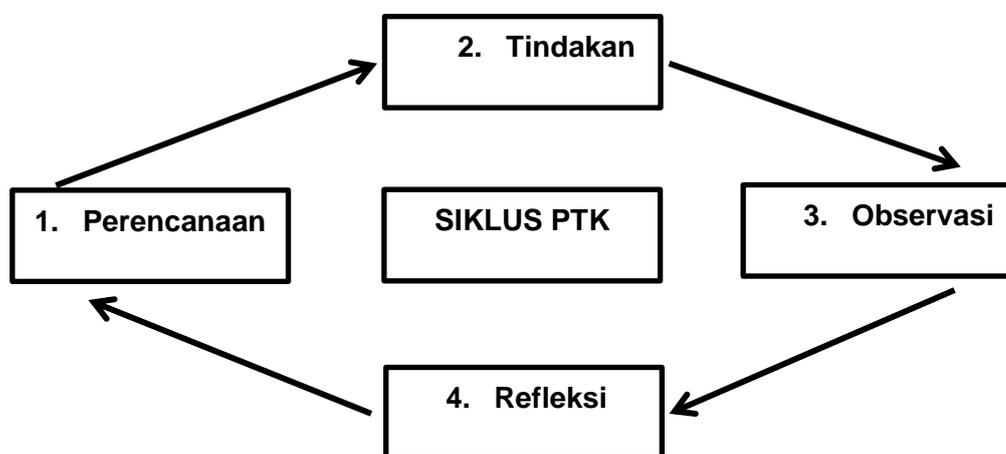
Penggunaan media kartu bergambar juga dapat meningkatkan minat belajar anak. Secara psikologis, anak-anak usia dini cenderung memiliki minat yang tinggi terhadap hal-hal yang bersifat visual dan menarik. Media kartu bergambar tidak hanya menyediakan stimulasi visual, tetapi juga memungkinkan anak untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui interaksi langsung dengan media tersebut. Selain itu, kartu bergambar dapat digunakan secara fleksibel, baik dalam bentuk permainan maupun aktivitas kelompok, yang dapat mendorong keterlibatan anak dalam belajar secara lebih menyenangkan dan interaktif. Di samping itu, media kartu bergambar juga mendukung pembelajaran berbasis kinestetik, di mana anak-anak tidak hanya sekedar mendengarkan, tetapi juga dapat menyentuh, melihat, dan bahkan bermain dengan kartu-kartu tersebut. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang memiliki kecenderungan untuk belajar melalui gerakan dan pengalaman langsung. Dengan demikian, penggunaan media kartu bergambar diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan anak, tetapi juga memberikan pengalaman belajar

yang lebih bermakna dan efektif.

Dengan adanya PTK ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Melalui penerapan media kartu bergambar, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, metode ini juga memungkinkan anak untuk belajar secara mandiri melalui permainan kartu, yang secara tidak langsung akan memperkuat kemampuan hafalan mereka. Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan media kartu bergambar juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sosial anak-anak. Dengan belajar menggunakan kartu secara berkelompok, anak-anak akan belajar bekerja sama, saling membantu, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Hal ini penting dalam membentuk karakter sosial yang baik pada anak usia dini, di samping pencapaian akademik yang menjadi tujuan utama dari pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau disebut juga *Classroom Action Research* (CAR). Sasaran dalam penelitian ini adalah Anak Kelompok B TK An Nur Bantaeng. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan (aksi) yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. PTK merupakan penelitian yang di gunakan beberapa siklus terdapa empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasion*), dan refleksi (*reflection*) yang di rancang untuk menemukan dan memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di kelas. Adapun gambaran Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut dapat di lihat pada gambar 1 di bawah ini :



Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara, teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak An Nur. Subjeknya merupakan peserta didik Fase Fondasi tahun pelajaran 2024-2025 yang berjumlah 10 orang peserta didik, masing-masing terdiri dari 5 orang peserta didik laki-

laki dan 5 orang peserta didik perempuan. Adapun materi yang akan diteliti adalah Fikih Rukun Islam pada pelajaran tersebut adalah 75% dengan perkembangan keberhasilan pada penelitian ini adalah $\leq 85\%$, predikat sangat baik. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat diketahui melalui KKTP yang telah ditetapkan, dimana KKM untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 75% (MB) dan ketuntasan secara individu memperoleh perkembangan 85% (BB).

Rancangan penelitian akan dilaksanakan meliputi beberapa tahapan utama dalam tiap siklusnya, yaitu: tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran Direct Instruction di Kelompok B di Taman Kanak-kanak An Nur, kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I.

Tahap Perencanaan Siklus 1

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja peserta didik, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sesuai dengan jumlah peserta didik, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, menyiapkan peralatan dokumentasi. Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi Modul Ajar, Asesmen, Pemantik, tujuan dan instrumen aktivitas guru dan Peserta didik dan diakhiri dengan kegiatan Asesmen Peperkembangan. Peneliti melakukan validasi Modul Ajar agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

Tahap Pelaksanaan Siklus 1

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian selama satu kali pertemuan. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada peserta didik. Setelah mengucapkan salam, guru menanyakan kabar peserta didik dengan berkata, "*Bagaimana kabarnya hari ini?*". Para Peserta Didik pun menjawab "*Baik Bu Guru, dan menyanyikan "Hello Apa Kabar"*" dengan kompak. Antusiasme peserta didik terlihat dalam menjawab pertanyaan guru. Setelah menanyakan kabar, cek kehadiran peserta didik Selanjutnya, guru meminta untuk semua bersama peserta didik ucapkan syair untuk memimpin berdo'a bersama-sama dan salah satu peserta didik memimpin melapaskan bacaan Surah Al-Fatihah. Setelah berdo'a bersama selesai, Dari 10 peserta didik, semuanya hadir. Guru mengecek refleksi materi sebelumnya dan pemantik dan kesiapan peserta didik sebelum menerima materi pelajaran. Sejenak guru menyampaikan tujuan pembelajaran Rukun Islam serta profil Pancasila serta beberapa hal yang bermakna untuk peserta didik.

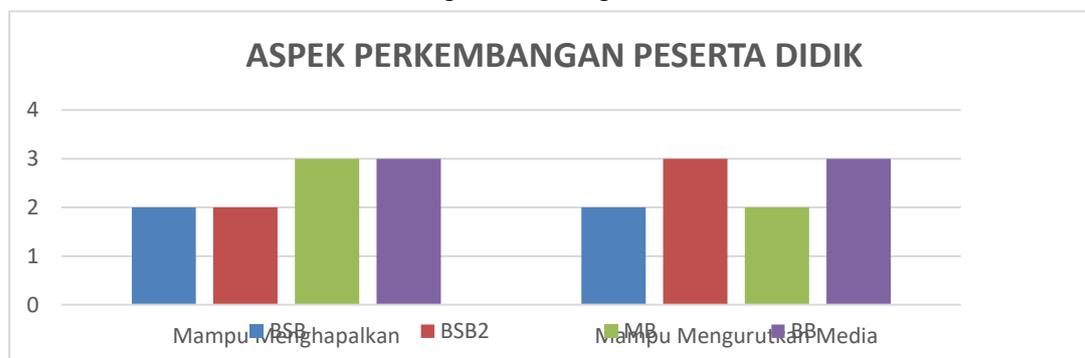
Pada kegiatan inti, dibagi menjadi beberapa tahapan yang meliputi mengamati, menanya, observasi dan mengambil untuk memperlihatkan kartu bergambar dari tahapan tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan dasar-dasar fondasi yang disesuaikan dengan karakteristik anak TK.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi rukun islam dan menjelaskan manfaat mempelajari materi tersebut guna memotivasi peserta didik. Guru memberi peserta didik memilih/mengambil kartu rukun islam untuk di tunjukkan ke bu guru tentang gambarnya yang baik yang ada di hadapannya untu peserta didik mengamati. Kemudian, guru menjelaskan materi atau gambar yang di ambil/didapat anak tersebut. Setelah itu, Guru memberi kesempatan pada beberapa peserta didik untuk mampu tampil didepan temannya untuk menyampaikan rukun islam itu. Guru juga mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan cara memunculkan/mengapresiasi kehebatan anak dalam hal penghapalan materi rukun islam). Serta anak melihat/menonton Vidio Pembelajaran rukun islam sambil bertepuk tangan agar lebih semangat dalam pelaksanaan tahapan berikutnya.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik. Ketika guru mengajukan pertanyaan, peserta didik sangat antusias ingin menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan mengacungkan tangan. Guru juga memberi penguatan kepada peserta didik tentang materi Rukun Islam. Kemudian, guru memberikan kesimpulan dan motivasi belajar pada peserta didik terkait pembelajaran. Setelah itu, guru mengucapkan salam dan pembelajaran telah selesai.

Kegiatan guru dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pengamat sebagai kolaborator dalam penelitian ini dengan mencatat perkembangan-perkembangan yang terjadi, baik pada pihak peserta didik dalam mengikuti pembelajaran maupun pihak guru dalam menyampaikan materi di kelas. Pengamatan kegiatan guru berpatokan pada format yang tersedia meliputi aspek, sebagaimana terlampir. dapat dilihat dalam tabel berikut:

Grafik 1
Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I



Berdasarkan data di atas dapat diketahui hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus 1 dari perkembangan pengamat yang mencakup beberapa perkembangan, memperoleh perkembangan rata-rata MB atau berada pada kategori Masih Berkembang baik. Rincian perkembangan tersebut dapat dijelaskan terdapat beberapa aspek (36%) yang mendapat perkembangan dengan kategori baik yaitu berada pada rentang perkembangan 75-80 dalam hal: membuka pertemuan pembelajaran, persepsi, membuat kesimpulan, mengevaluasi hasil belajar, menutup pembelajaran. Perolehan keberhasilan kegiatan guru pada kegiatan siklus 1 berdasarkan hasil pengamatan kolaborator, sebagaimana nampak pada tabel 1 tersebut, dapat dikatakan belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil pemahaman peserta didik Kelompok B Taman Kanak-kanak An Nur dalam proses belajar mengajar siklus 1 terkait dengan perolehan hasil belajar yang dicapai terdapat hasil belajar pada siklus 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus I

| | |
|-------------------------------|-------------------|
| Jumlah Peserta didik | 10 Orang |
| Rubrik / Asesmen | BSB, BSH, MB & BB |
| Presentase ketuntasan belajar | BSB (80%) |
| Masih Berkembang | MB (20%) |

Meskipun perolehan perkembangan rata-rata dari 10 Peserta didik Kelompok B Taman Kanak-kanak An Nur yang dicapai pada siklus 1 telah mencapai perkembangan rata-rata 80% (BSB), jika dibandingkan dengan hasil perolehan perkembangan rata-rata yang dicapai peserta didik pada kegiatan observasi sebelum pelaksanaan tindakan yaitu berada pada kisaran rata-rata perkembangan 70% (MB & BB) atau berada pada kategori cukup & Berkembang. Namun peningkatan tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu berkisar pada rata-rata perkembangan 75-80% dengan

kategori mencapai taraf penguasaan sebesar 80% dari peserta didik Kelompok B Taman Kanak-kanak An Nur. Oleh karena itu peneliti bersama dengan kolaborator sepakat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran ini pada tahapan siklus berikutnya. Berdasarkan paparan hasil pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa Rukun Islam pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Perkembangan rata-rata 85% (BSB) dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tahap Analisis dan Refleksi Siklus 1

Pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu belum tercapainya perkembangan yang diperoleh peserta didik sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan. Perolehan perkembangan peserta didik masih berada pada tahap berkembang (MB) dan belum mencapai indikator kinerja (BB-BSB). Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai $\geq 80\%$. Persentase ketuntasan belajar juga belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja persentase ketuntasan 85%. Selain perolehan perkembangan peserta didik, perkembangan perolehan aktivitas peserta didik juga masih belum mencapai indikator kinerja, yaitu 75 dengan kriteria Masih Berkembang. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah 80-85% (BB-BSB). Dari data yang telah didapatkan dan belum memenuhi indikator kinerja, peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ini ke siklus selanjutnya, yaitu Siklus berikutnya.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut: 1) Memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran; 2) Lebih intensif membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan; 3) Memberi pengakuan atau penghargaan (*reward*). Perbaikan yang peneliti lakukan yaitu lebih berusaha untuk lebih membimbing setiap kelompok untuk saling bekerja sama agar tidak ada lagi yang saling mengandalkan pada peserta didik yang pintar saja semua anggota kelompok harus saling membantu. Peserta didik masih belum berani untuk bertanya ataupun mengeluarkan pendapatnya, sehingga dalam pertemuan ini peserta didik masih kurang berfikir kreatif. Dalam hal ini peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih berani untuk bertanya atau mengeluarkan pendapatnya.

Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Pada siklus 2) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menghafal Rukun Islam melalui media kartu bergambar di TK An Nur Bantaeng, tindakan perbaikan dan penguatan dilakukan berdasarkan evaluasi dari siklus 1. Secara umum, pelaksanaan tindakan pada siklus 2 difokuskan pada peningkatan intensitas dan variasi penggunaan media kartu bergambar, serta peningkatan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas belajar.

Tahap Perencanaan Tindakan Siklus 2

Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus 2, perencanaan dibuat dengan mempertimbangkan hasil evaluasi dan refleksi dari siklus 1. Pada siklus 1, penggunaan kartu bergambar terbukti cukup efektif, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum optimal dalam menghafal seluruh Rukun Islam. Oleh karena itu, perbaikan dilakukan pada beberapa aspek: 1) Menambah jumlah kartu bergambar yang lebih variatif dan menarik, sehingga dapat menarik perhatian peserta didik lebih baik. 2) Mengatur kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif, dengan melibatkan peserta didik dalam berbagai permainan edukatif menggunakan kartu bergambar. 3) Mengintegrasikan kegiatan belajar dengan aktivitas fisik ringan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini, agar pembelajaran lebih menyenangkan. 4) memberikan lebih banyak waktu untuk diskusi kelompok kecil, di mana peserta didik dapat saling membantu dalam menghafal Rukun Islam.

Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Tindakan pembelajaran pada siklus 2 guru mengembangkan metode yang lebih kreatif dan interaktif untuk memaksimalkan penggunaan kartu bergambar dalam menghafal Rukun Islam. Guru memulai kegiatan dengan mengulang kembali Rukun Islam yang telah dipelajari pada siklus 1. Peserta didik diajak menyebutkan kembali Rukun Islam secara berurutan melalui kegiatan tanya jawab sederhana. Ini bertujuan untuk mengingatkan dan menguatkan ingatan mereka terhadap materi sebelumnya. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 anak. Setiap kelompok diberikan satu set kartu bergambar yang memuat lima gambar yang merepresentasikan Rukun Islam (syahadat, salat, puasa, zakat, dan haji). Peserta didik diminta untuk mengelompokkan kartu bergambar sesuai dengan urutan Rukun Islam. Guru memberikan bimbingan jika ada kesalahan, dan peserta didik diajak untuk mendiskusikan arti dari setiap gambar agar mereka memahami makna dari Rukun Islam secara mendalam. Setelah itu, dilakukan permainan "Tebak Gambar" di mana peserta didik secara bergantian menebak gambar yang diangkat oleh teman sekelompoknya. Aktivitas ini melatih peserta didik untuk mengingat gambar dan menghubungkannya dengan rukun yang sesuai. Pada akhir sesi, guru mengajak seluruh peserta didik untuk

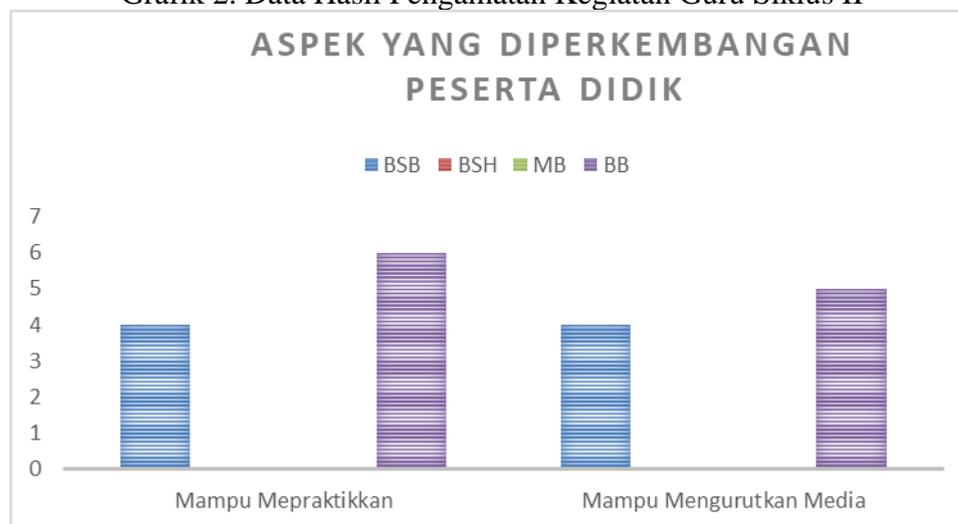
menyebutkan kembali Rukun Islam secara bersamaan, sambil memegang kartu bergambar yang telah disusun dengan benar.

Guru menutup kegiatan dengan memberikan pujian dan penguatan kepada peserta didik yang berhasil menghafal Rukun Islam dengan benar. Peserta didik diajak untuk menyampaikan kesan-kesan mereka tentang kegiatan yang telah dilaksanakan, serta diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada hal yang belum dipahami.

Pengamatan (Observasi) Siklus 2

Selama pelaksanaan tindakan siklus 2, guru melakukan pengamatan terhadap perkembangan peserta didik, terutama dalam hal partisipasi, minat, dan kemampuan menghafal Rukun Islam. Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal antusiasme belajar. Peserta didik lebih aktif terlibat dalam setiap aktivitas pembelajaran, terutama dalam permainan menggunakan kartu bergambar. Sebagian besar peserta didik mulai menghafal Rukun Islam dengan lebih cepat dan tepat. Proses pengelompokkan gambar dilakukan dengan benar oleh sebagian besar kelompok, dan mereka juga mampu menjelaskan makna dari setiap rukun dengan bahasa sederhana. Beberapa peserta didik yang pada siklus 1 masih terlihat pasif, mulai menunjukkan kemajuan dalam hal keberanian berpartisipasi, terutama dalam permainan "Tebak Gambar." Hasil pengamatan di sajikan pada grafik berikut:

Grafik 2. Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II



Presentase perolehan skor pada lembar observasi diakumulasi untuk menentukan seberapa besar aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran untuk setiap siklus. Presentase diperoleh dari rata-rata presentase aktivitas peserta didik pada tiap pertemuan pada tabel berikut.

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus II

| No. | Nama | Aspek Yang Diperkembangkan | | | | | | | |
|---------------------------------------|------|----------------------------|-----|----|----|-------------------------|-----|----|----|
| | | Mampu Mepraktikkan | | | | Mampu Mengurutkan Media | | | |
| | | BSB | BSH | MB | BB | BSB | BSH | MB | BB |
| Jumlah Presentasi Perkembangan | | 70/90 % | | | | 75/92% | | | |

Pada tersebut diatas menunjukkan Perkembangan peserta didik pada siklus I belum memenuhi KKTP, dengan perkembangan masih berkembang (MB) Pada pertemuan Siklus 1 perkembangan rata-rata kelas yaitu 68,5% MB dan BSH belum memenuhi KKTP. Namun pada pertemuan Siklus PPL-1 RPP_2 MA-2 PjBL perkembangan peserta didik dapat ditingkatkan menjadi 70/90% BB dan BSB (sudah memenuhi KKTP). Dari kedua pertemuan pada siklus I, pada pertemuan 1 ketuntasan belajar peserta didik mencapai 65% (BSH).

Peserta didik yang telah mencapai perkembangan KKTP meningkat dari 5 peserta didik (25%) pada pertemuan 1 menjadi 15 peserta didik (75%) pada pertemuan 2. Perkembangan ketuntasan belajar klasikal siklus I sudah mencapai batas tuntas belajar klasikal tetapi masih dalam batas minimal ketuntasan yaitu 65% (BSH & MB).

Refleksi Siklus 2

Pada akhir siklus 2, guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Secara umum, hasil dari siklus 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan peserta didik dalam menghafal Rukun Islam. Dibandingkan dengan siklus 1, peserta didik lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hasil tes menghafal Rukun Islam menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah berhasil menghafal dengan benar dan berurutan. Penggunaan media kartu bergambar terbukti sangat efektif dalam membantu peserta didik mengingat Rukun Islam dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran dengan media kartu bergambar berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menghafal Rukun Islam. Kesimpulan ini memberikan keyakinan bahwa metode ini layak untuk terus diterapkan dan dikembangkan di masa yang akan datang. Dengan demikian, siklus 2 dianggap berhasil mencapai tujuan penelitian, yaitu

meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menghafal Rukun Islam melalui media kartu bergambar di TK An Nur Bantaeng.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik fase pondasi dalam menghafal Rukun Islam. Media ini tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi. Dengan pendekatan yang interaktif dan visual, peserta didik lebih termotivasi dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sangat dianjurkan untuk digunakan dalam proses pengajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2018). *Efektivitas Media Kartu Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(2), 115-127.
- Andrianto, H. (2013). *Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). "Using thematic analysis in psychology". *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Budi, R. (2020). *Pengaruh Media Visual Terhadap Pembelajaran Agama pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 12(1), 45-56.
- Citra, A. (2022). *Penerapan Kartu Bergambar dalam Meningkatkan Penghafalan Rukun Islam pada Anak TK*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(1), 78-89.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Darajat, S. (1984). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1998). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Suyadi. (2015). *Pengembangan Metode Doman dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Zahidah, H. (2013). *Mengenal Akhlakul Karimah pada Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Anastasi, A., & Urbina, S. (1997). *Psychological Testing*. Prentice Hal-l.
- Suardi, S.Pd (2024) *Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan An Nur*.